

ABSTRAK

PENGARUH KETINGGIAN TEMPAT TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI BEBERAPA KLON KOPI (*Coffea canephora*) DI KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

SADAM HUSEIN ABDULLAH ELKATIRI

Produksi kopi di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung, menghadapi tantangan besar akibat perubahan iklim dan kekeringan berkepanjangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketinggian tempat dan klon kopi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*) di Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Penelitian menggunakan metode survei faktorial pada dua ketinggian (500 mdpl dan 1100 mdpl) dan lima klon kopi (Tugu Sari Kuning, Tugu Sari Hijau, Blirik, Komari, dan Tugu Hijau). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketinggian berpengaruh nyata terhadap beberapa variabel pertumbuhan dan produksi seperti skor pucuk, jumlah cabang buah, dan skor kelebatan buah. Klon Tugu Hijau di ketinggian 1100 mdpl menunjukkan performa tertinggi pada parameter lilit batang, jumlah daun, dan dompol buah. Interaksi antara ketinggian dan klon juga berpengaruh signifikan terhadap beberapa parameter. Hasil ini merekomendasikan Klon Tugu Hijau sebagai klon unggul untuk dataran tinggi dan Klon Blirik untuk dataran menengah dalam menghadapi kondisi cekaman kekeringan.

Kata kunci: Klon kopi, Ketinggian tempat, Pertumbuhan tanaman, Perkembangan tanaman.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ALTITUDE ON THE GROWTH AND PRODUCTION OF SEVERAL COFFEE CLONES (*Coffea canephora*) IN KECAMATAN AIR NANINGAN, KABUPATEN TANGGAMUS

By

SADAM HUSEIN ABDULLAH ELKATIRI

*Coffee production in Indonesia, particularly in Lampung Province, faces significant challenges due to climate change and prolonged droughts. This research aims at determine the effect of altitude and coffee clones on the growth and production of robusta coffee plants (*Coffea canephora*) in Air Naningan District, Tanggamus Regency. The research used a factorial survey method at two altitudes (500 and 1100 masl) and five coffee clones (Tugu Sari Kuning, Tugu Sari Hijau, Blirik, Komari and Tugu Hijau). The research results showed that altitude significantly affected several growth and production variables such as shoot score, number of fruit branches, and fruit density score. The Tugu Hijau clone at an altitude of 1100 masl showed the highest performance in terms of stem girth, number of leaves, and fruit cluster. The interaction between altitude and clone also significantly affected several parameters. These results recommend Tugu Hijau as a superior clone for the highlands and Blirik for the midlands in the face of drought stress conditions.*

Key words: *Coffee clone, Altitude, Plant growth, Plant development.*